

PERAN *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA INSTITUT SYEKH ABDUL HALIM HASAN BINJAI

Nazihah Patra¹, Ummaimah Balqis², Rani Hetiara³, Naila Azzahra⁴
nazihahpatra@gmail.com¹, ummaimahbalqis@gmail.com²,
ranihetiera7583@gmail.com³, nailaazzahra2617@gmail.com⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self confidence* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. *Self confidence* memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan *public speaking*. Penguatan kepercayaan diri melalui latihan yang berkelanjutan, pembiasaan berbicara di depan umum, serta dukungan lingkungan yang positif sangat diperlukan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan *public speaking* secara maksimal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif dan wawancara. Kemudian data dianalisis secara interaktif mulai dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa INSAN Binjai. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih tenang, mampu mengendalikan diri, dan lebih mudah berkomunikasi dengan audiens. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menimbulkan rasa gugup/ cemas, kurang fokus, serta kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, kemampuan *public speaking* juga dipengaruhi oleh pengalaman, kesiapan mental, lingkungan sosial, serta dukungan keluarga yang membantu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa.

Kata Kunci: *Self Confidence; public speaking; komunikasi*

Abstract

This study aims to determine the role of self-confidence in students' public speaking abilities at Syekh Abdul Halim Hasan Institute Binjai. Self confidence has a close relationship with public speaking skills. Strengthening self-confidence through continuous practice, habituation to speaking in public, and support from a positive environment is essential for students to develop their public speaking abilities optimally. This research was conducted using a descriptive qualitative approach. Data were collected through non-participant observation and interviews. The data were then analyzed interactively through the stages of data

reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that self-confidence has a significant influence on the public speaking abilities of INSAN Binjai students. Students with high self-confidence tend to be calmer, better able to control themselves, and more effective in communicating with their audience. Conversely, low self-confidence can lead to nervousness and anxiety, lack of focus, and difficulties in expressing opinions. In addition, public speaking ability is also influenced by experience, mental preparedness, social environment, and family support, all of which contribute to increasing students' motivation and self-confidence.

Keywords: *Self Confidence; public speaking; communication*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perkembangan dunia pendidikan. Komunikasi yang efektif tidak hanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam dunia akademik maupun profesional. Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki peran penting adalah kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking*, yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun informasi secara jelas dan sistematis kepada khalayak.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu menyampaikan pemikiran secara lisan melalui berbagai kegiatan seperti presentasi, diskusi, seminar, dan forum ilmiah lainnya. Keterampilan *public speaking* menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan akademik mahasiswa, karena tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan dalam mengelola komunikasi interpersonal. Pada dasarnya kemampuan *public speaking* memerlukan keterampilan tertentu agar apa disampaikan atau dikomunikasikan dapat dimengerti, dipahami serta mampu mempengaruhi orang yang mendengarnya. Namun pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika berbicara di depan khalayak (Alawiyah et al., 2022).

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh besar terhadap kemampuan *public speaking*. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani dalam menyampaikan pendapat, mampu mengendalikan kecemasan, serta tampil lebih meyakinkan di hadapan audiens (Setiadi, 2025). Sebaliknya, individu dengan kepercayaan diri rendah seringkali memiliki kecemasan berlebih, mengalami rasa gugup, takut salah, dan cenderung menghindari situasi yang mengharuskan mereka berbicara di depan umum (Buntoro et al., 2023).

Hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* menjadi hal yang menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks mahasiswa. Kepercayaan diri tidak hanya memengaruhi keberanian untuk tampil, tetapi juga memengaruhi kualitas penyampaian pesan, seperti intonasi, artikulasi, dan bahasa tubuh. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan *public speaking* yang ditampilkan.

Selain itu, kepercayaan diri juga dapat berkembang melalui pengalaman dan latihan yang berkelanjutan dalam *public speaking* Mahasiswa yang sering diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas atau forum akademik cenderung mengalami peningkatan kepercayaan diri secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking*, di mana keduanya saling memengaruhi dan berkembang secara bersamaan.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam *public speaking* akibat rendahnya kepercayaan diri. Fenomena seperti rasa cemas berlebihan, gemetar saat berbicara, hingga kehilangan konsentrasi seringkali ditemukan pada mahasiswa ketika melakukan presentasi. Kondisi ini tidak hanya menghambat penyampaian materi, tetapi juga dapat memengaruhi penilaian akademik mereka (Sari et al., 2023).

Lebih lanjut, kurangnya rasa kepercayaan diri pada mahasiswa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengalaman negatif sebelumnya, kurangnya latihan, serta lingkungan yang kurang mendukung. Beberapa mahasiswa merasa takut mendapatkan penilaian negatif dari dosen maupun teman sebaya, sehingga memilih untuk menghindari kesempatan berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai peran atau dampak dari kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, serta menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan *public speaking* mahasiswa secara optimal.

B. KAJIAN TEORI

1. *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. *Self confidence* atau kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menuntaskan tugas atau mencapai tujuan tertentu (Azhari et al., 2022). Penilaian tentang diri sendiri yang dimaksud adalah berupa penilaian yang positif. Individu akan termotivasi dan lebih mau menghargai dirinya jika individu tersebut memiliki penilaian positif terhadap dirinya.

Menurut Hakim, *self confidence* secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Sejalan dengan hal itu, Bandura mendefenisikan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Lauster, individu yang memiliki kepercayaan diri umumnya menunjukkan beberapa karakteristik, seperti bersikap mandiri, tidak egois, memiliki toleransi yang baik, optimis, berani menyampaikan pendapat, serta tidak bersikap berlebihan dalam bertindak. Selain itu, orang yang percaya diri juga cenderung tidak mudah merasa malu dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri (Rais., 2022).

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Taylor yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan menunjukkan sikap positif terhadap dirinya. Sikap positif ini membuat individu lebih mampu menerima kekurangan dan menghargai potensi yang dimilikinya (Al Fahmi et al., 2025). Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian manusia. Kepercayaan diri berperan besar dalam membantu seseorang mencapai tujuan dan keberhasilan dalam hidup. Banyak individu mampu meraih kesuksesan karena memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Jadi dapat disimpulkan, *self confidence* atau kepercayaan diri adalah suatu sikap atau tindakan positif yang tercermin dari keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya.

2. Pengertian *Public Speaking*

Public speaking merupakan keterampilan menyampaikan gagasan atau informasi di hadapan khalayak secara profesional, terstruktur, dan efektif, baik dalam komunikasi dua arah maupun komunikasi kelompok (Azhari et al., 2022). Kemampuan *public speaking* saat ini tidak lagi dianggap hanya sebagai keterampilan pelengkap bagi mahasiswa, melainkan telah menjadi salah satu kemampuan komunikasi yang sangat dibutuhkan, baik dalam lingkungan akademik maupun dunia profesional (Mintawati dan Winarni, 2026).

Secara sederhana, *public speaking* merupakan suatu kemampuan, kebiasaan, serta keahlian menyampaikan gagasan, informasi, maupun pendapat kepada audiens secara lisan dengan tujuan tertentu, seperti memberikan pemahaman, memengaruhi, atau meyakinkan pendengar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan cara berbicara, tetapi juga melibatkan penguasaan materi, penggunaan intonasi, bahasa tubuh, serta kemampuan menciptakan interaksi yang baik dengan audiens. Menurut Stephen E. Lucas, *public speaking* adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara terstruktur antara pembicara dan pendengar untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, David Zarefsky menjelaskan bahwa *public speaking* merupakan proses komunikasi yang bertujuan memengaruhi cara berpikir dan sikap audiens melalui penyampaian pesan yang efektif.

Dalam dunia pendidikan khususnya pada mahasiswa, kemampuan *public speaking* memiliki peran yang sangat penting karena mahasiswa sering terlibat dalam kegiatan seperti presentasi, seminar, diskusi kelompok, maupun sidang tugas akhir. Mahasiswa yang mampu berbicara dengan baik di depan umum biasanya lebih mudah menyampaikan pendapat secara jelas dan mampu menarik perhatian audiens. Tidak hanya itu, kemampuan *public speaking* ini juga dapat melatih pola pikir kritis, kemampuan menyusun argumen, serta meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal (Mufidatul'Ula et al., 2026).

Di lingkungan kerja, kemampuan *public speaking* juga menjadi salah satu kompetensi yang banyak dibutuhkan. Seseorang yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih mudah bekerja sama dalam tim, memimpin rapat, melakukan negosiasi, serta menyampaikan presentasi secara profesional. Maka *public speaking* merupakan kemampuan berbicara yang harus kita asah. Karena dengan *public speaking* yang baik dan menarik akan memudahkan kita dalam menyampaikan ide, informasi, gagasan, maupun pendapat kepada orang banyak.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pemahaman secara mendalam terhadap topik penelitian (Grashinta et al., 2023).

Menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggali peran *self confidence* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai secara menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Proses wawancara dilaksanakan dengan mewawancarai seorang mahasiswa INSAN Binjai yang memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang kepercayaan diri, pengalaman dalam *public speaking*, faktor-faktor yang memengaruhi, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara interaktif mulai dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara *self confidence* dan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa INSAN Binjai. Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik, diketahui bahwa rasa percaya diri menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan seseorang saat menyampaikan pendapat atau berbicara di hadapan banyak orang. Narasumber menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi biasanya lebih tenang, mampu mengendalikan diri, dan lebih mudah membangun komunikasi dengan audiens.

Narasumber juga menjelaskan bahwa rasa percaya diri sangat membantu dalam mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum. Dalam kegiatan seperti presentasi, seminar, maupun diskusi kelas, mahasiswa yang yakin terhadap kemampuan dirinya cenderung dapat menyampaikan materi dengan lebih jelas dan sistematis. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang percaya diri sering kali merasa takut, ragu-ragu, dan tidak mampu menyampaikan pendapat dengan lancar karena khawatir melakukan kesalahan di depan audiens.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kesiapan mental seseorang. Narasumber mengungkapkan bahwa meskipun seseorang memahami materi yang akan disampaikan, rasa tidak percaya diri tetap dapat menghambat proses penyampaian informasi. Hal tersebut biasanya terlihat dari sikap gugup, suara yang kurang stabil, serta kurangnya kontak mata dengan pendengar.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Salah satu faktor utama adalah rasa takut melakukan kesalahan saat menyampaikan materi. Banyak mahasiswa merasa cemas jika pendapat yang mereka sampaikan dianggap kurang tepat atau mendapat tanggapan negatif dari audiens. Akibatnya, mereka menjadi kurang berani untuk berbicara dan lebih memilih diam.

Kurangnya pengalaman tampil di depan umum juga menjadi salah satu penyebab rendahnya rasa percaya diri mahasiswa. Menurut narasumber, mahasiswa yang jarang melakukan presentasi atau berbicara di depan banyak orang biasanya lebih mudah merasa gugup. Minimnya latihan membuat mereka

belum terbiasa menghadapi audiens sehingga rasa takut dan cemas menjadi lebih besar ketika harus tampil (Ulumuddin dan Hazim, 2025).

Lingkungan sekitar juga turut memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Dukungan dari teman, dosen, maupun lingkungan kampus dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan berani saat berbicara di depan umum. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau sering memberikan kritik secara berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa merasa minder dan takut untuk mengemukakan pendapatnya.

Selain faktor internal dan lingkungan perkuliahan, dukungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk *self confidence* mahasiswa. Keluarga yang memberikan dorongan, motivasi, serta apresiasi terhadap kemampuan anak dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam diri mahasiswa, termasuk dalam kemampuan *public speaking*. Dukungan emosional dari keluarga membuat mahasiswa merasa lebih dihargai dan diyakini, sehingga mereka lebih berani untuk mengembangkan potensi diri. Dalam jangka panjang, kemampuan yang terus diasah ini dapat menjadi bekal penting yang mengarah pada jenjang karir (Dina dan Putra, 2022).

Selain itu, pembentukan perilaku juga menjadi aspek penting dalam pengembangan kemampuan *public speaking* dan *self confidence*. Perilaku percaya diri tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui proses pembiasaan, latihan, dan penguatan secara terus-menerus (Mulyani dan Putra, 2024). Strategi pembentukan perilaku seperti pemberian latihan presentasi secara rutin, pemberian umpan balik yang membangun, serta pembiasaan tampil di depan umum dapat membantu mahasiswa mengurangi rasa takut dan meningkatkan keberanian.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan *public speaking* mahasiswa INSAN Binjai. Kepercayaan diri dapat membantu mahasiswa tampil lebih tenang, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan mampu menyampaikan ide dengan lebih baik di depan umum. Oleh karena itu, latihan yang berkelanjutan, pengalaman berbicara, serta dukungan lingkungan yang positif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

E. KESIMPULAN

Self confidence atau kepercayaan diri memiliki peranan yang sangat penting dalam memengaruhi kemampuan *public speaking* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi umumnya mampu berbicara di depan umum dengan lebih tenang, terarah, dan mudah dipahami, sedangkan rendahnya kepercayaan diri sering menimbulkan rasa gugup serta kesulitan dalam menyampaikan gagasan.

Selain faktor dari dalam diri, kemampuan *public speaking* juga dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, serta dukungan keluarga yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa. Di samping itu, pembentukan perilaku melalui latihan yang berkelanjutan, pembiasaan berbicara di depan umum, serta pemberian masukan yang membangun menjadi langkah penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa penguatan *self confidence* melalui dukungan lingkungan dan latihan yang konsisten sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan *public speaking* secara

optimal, sehingga dapat menunjang kesiapan mereka dalam menghadapi dunia akademik maupun dunia kerja di masa depan.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran *self confidence* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, terdapat beberapa kontribusi berupa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kemampuan *public speaking* mahasiswa, di antaranya:

1. Mahasiswa disarankan untuk lebih sering melakukan latihan berbicara di depan umum, seperti presentasi, diskusi, atau kegiatan organisasi, agar kepercayaan diri dapat terbentuk secara bertahap dan kemampuan komunikasi semakin meningkat.
2. Dosen, teman sebaya, dan pihak kampus diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang positif dan tidak menghakimi, sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman dan percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan umum.
3. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan moral, motivasi, dan apresiasi terhadap kemampuan mahasiswa, karena dukungan keluarga berperan penting dalam membangun *self confidence* yang berdampak pada keberanian berbicara di depan umum.
4. Mahasiswa disarankan untuk membangun kebiasaan positif seperti berani berbicara di kelas, melatih kontak mata, serta mengontrol bahasa tubuh, karena perilaku percaya diri terbentuk melalui latihan dan pembiasaan yang konsisten.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Al Fahmi, F. F., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 30-42.
- Alawiyah, D., Nurasm, N., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya meningkatkan kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 104-113.
- Azhari, N. A., Pratama, Y. H., Adli, M. S., Jumri, R., Pahrizal, P., & Sepika, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Publik Speaking Guna Mengembangkan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Sd Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 490-494.
- Buntoro, I. F., Folamauk, C. L. H., Nurina, R. L., Tanto, A. C., & Handoyo, N. E. (2023). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Media Tropika*, 3(2), 55-62.
- Dina, R., & Putra, S. (2022). Relationship between family support and student career decision making in vocational high school. *Altruistik: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 2(1), 16-23.
- Grashinta, A., Putra, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., ... & Rulangi, R. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan panduan praktis analisis data kualitatif*. Mifandi Mandiri Digital.

- Mintawati, H., & Winarni, W. (2026). Pendampingan Public Speaking Interaktif Berbasis Video Feedback Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Universitas Nusa Putra. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02).
- Mufidatul'Ula, W., Ardianti, E. D., Lifiani, N. A., & Yulia, N. M. (2026). Analisis Kemampuan Public Speaking sebagai Sarana Pengembangan Diri dan Prestasi Mahasiswa. *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 1(03).
- Mulyani, D., & Putra, S. (2024). Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 22-29.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Sari, S. Y., & Putikadyanto, A. P. A. (2023). Aplikasi Orai: Pemanfaatan Media Pembelajaran Alternatif Guna Melatih Kelancaran dan Kepercayaan Diri Public speaking Mahasiswa. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 409-419.
- Setiadi, H. (2025). PENGARUH KECEMASAN BERBICARA (SPEAKING ANXIETY) TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DENGAN SELF-CONFIDENCE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI VOKASI. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 13(1), 861-866.
- Ulumuddin, A. A. K., & Hazim, H. (2025). Confidence and Public Speaking Anxiety among IMM Student Activists: Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum di Kalangan Aktivis Mahasiswa IMM. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 7(2), 10-21070.